



# Panggil Perusahaan Pengelola Aset

## Kasus Korupsi dan Fraud di Jiwasurya

JAKARTA - Kejaksaan Agung memanggil enam orang saksi selanjutnya terkait kasus dugaan tindak pidana korupsi dan fraud di PT Asuransi Jiwasurya. Enam orang tersebut merupakan perwakilan dari sejumlah perusahaan swasta pengelola aset yang diduga berkaitan dengan aset PT AJS.

Sebelumnya, Direktur Penyidikan Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus (Jampidsus) Kejagung Febri Ardiansyah menyebutkan pihaknya mulai mendalami soal aset-aset yang dimiliki PT AJS. Per 15 Oktober 2018, tercatat perusahaan asuransi plat merah itu memiliki aset investasi senilai Rp 32,7 triliun. Di dalamnya termasuk deposito, obligasi, dan properti.

Keenam saksi tersebut antara lain Direktur PT Pan Arcadia Asset Management Irawan Gunari, Direktur PT Sinar Mas Asset Management Alex Setyawan, Direktur PT MNC Asset Manage-

ment Frery Kojongian, dan Direktur PT Pool Advista Asset Management Ferro Budhimeilano. Selain itu, dua saksi lainnya mantan Direktur Pemasaran PT GAP Asset Management Arifadhi Soesilarto dan mantan Marketing PT GAP Asset Management Ratna Puspitasari.

Alex selesai pemeriksaan dan keluar kantor Kejagung pertama kali pukul 17.30. Disusul Irawan yang keluar

◆ Ke Halaman 7 kolom 5

### LAPORAN KEUANGAN JIWASRAYA

Komponen Kisaran Nilai (Rp Triliun)

	2018	2019*
<b>Aset</b>	<b>36,23</b>	<b>25,68</b>
<b>RINCIAN</b>		
Saham	3,77	2,48
Deposito	1,22	0,800
Reksadana	16,32	6,64
Obligasi	1,41	1,40
Tanah	8,68	8,68
Aset Lain	1,72	2,47
SUN	3,11	3,19
Ekuitas	-10,20	-23,92

#### KETERANGAN

\*Data 2019 sampai kuartal III (September).

SUMBER GRAFIS: LAPORAN KEUANGAN JIWASRAYA



## Panggil Perusahaan Pengelola Aset

Sambungan dari halaman 1

30 menit kemudian. Keduanya enggan berkomentar soal keterkaitan pengelolaan aset PT AJS dengan kasus dugaan tindak pidana korupsi dan gagal bayar perusahaan asuransi tersebut. "Tanya penyidiknya, jangan tanya saya. Maaf saya nggak bisa," tukas Irawan saat hendak meninggalkan Gedung Bundar Jampidsus Kejangung kemarin sore.

Menurut situs resmi PT Sinarmas Asset Management, Alex Setyawan menjabat sebagai direktur utama sejak Agustus 2017. Alex juga disebutkan memiliki izin sebagai Wakil Agen Penjual Efek Reksa Dana dan Wakil Manajer Investasi dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam).

Sementara Irawan dalam situs resmi PT Pan Arcadia Capital tercatat sebagai direktur utama PT Dhanawibawa

Manajemen Investasi, bagian dari perusahaan kapital tersebut. Irawan memiliki latar belakang sebagai analis kredit dan beberapa kali memimpin perusahaan efek sejak tahun 1990.

Pada pemeriksaan pertama beberapa perusahaan manajemen aset ini, mereka masih berstatus saksi. Alex dan Irawan hanya dimintai keterangan terkait skema manajemen aset dan tidak memakai rompi khusus ketika meninggalkan gedung pemeriksaan. Pada paparan hasil temuan Badan Pemeriksa Keuangan pekan lalu, salah satu indikasi penyebab sengkaret di PT AJS adalah ditemplatkannya investasi pada saham-saham perusahaan berkualitas rendah. Dan penempatan itu juga tidak dilakukan sesuai ketentuan, di mana seharusnya pembelian dan penjualan saham harus disertai analisis data yang valid. Jual beli saham diduga dilakukan

melalui negosiasi dengan pihak tertentu.

BPK juga menemukan penyimpangan antara lain analisis rencana subscription reksa dana oleh manajer investasi Jiwasraya tidak dilakukan secara memadai. Hal ini diduga bertujuan untuk membuat kinerja manajer investasi seolah-olah baik dan dipilih sebagai pihak yang menempatkan investasi. Investasi langsung ditempatkan pada saham-saham yang tidak likuid dengan harga tidak wajar.

Tercatat sampai 30 Juni 2018 Jiwasraya memiliki kurang lebih 28 produk reksadana dan 20 produk reksadana di atas 90 persen. Sebagian besar merupakan underlying saham berkualitas rendah dan tidak likuid. Sementara BPK mencatat kerugian Jiwasraya akibat penurunan nilai saham pada reksadana diperkirakan mencapai Rp 6,4 triliun. *(deb)*